

Pola Pembiasaan Ibadah dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di TPQ Al Barokah

Dafa Ihsa Mahendra¹, Arrohma^{2*}, Choiratul Nur Holifa³, M. Jadid Khadavi⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institusi Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹mdafaihsa@gmail.com, ^{2*}arrohma2007@gmail.com, ³evasaja023@gmail.com, ⁴jadid.booyz@gmail.com

(*Email Corresponding Author: arrohma2007@gmail.com)

Dikirim: 20 April 2026 | Diterima: 21 Juni 2026 | Dipublish: 31 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembiasaan ibadah serta menganalisis kontribusinya dalam pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini di TPQ Al Barokah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembiasaan ibadah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat ashar berjamaah, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pembiasaan tersebut berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia anak yang meliputi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kesabaran, dan ketekunan. Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan ibadah dipengaruhi oleh peran aktif guru, lingkungan yang religius, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik anak usia dini yang masih aktif dan mudah terdistraksi. Dengan demikian, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan terbukti efektif sebagai upaya pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini.

Kata Kunci: akhlak mulia, anak usia dini, pembiasaan ibadah, pendidikan islam.

Abstract

This study aims to describe the pattern of habituation of worship and analyze its contribution to the formation of noble character in early childhood at TPQ Al Barokah. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, which are then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the habituation of worship is implemented routinely and systematically through activities such as prayers before and after learning, congregational Asr prayer, and gradual learning of the Qur'an. These habituation practices contribute to the development of children's noble character, including religiosity, discipline, responsibility, politeness, patience, and perseverance. The success of the implementation is influenced by the active role of teachers, a supportive religious environment, and parental involvement. Meanwhile, the inhibiting factors include the characteristics of early childhood, who tend to be active and easily distracted. Therefore, consistent and continuous habituation of worship is proven to be an effective effort in shaping noble character in early childhood.

Keywords: noble character, early childhood, worship habituation, islamic education.

1. Pendahuluan

Pola pembiasaan ibadah merupakan tahap penting untuk membentuk karkter dan kepribadian seseorang. Pada tahap ini, anak sangat mudah meniru perilaku yang di lihat dan di alaminya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah bukan hanya sekedar mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesabaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal di TPQ Al Barokah, kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan meliputi sholat ashar berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang masih berada pada tahap awal dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak usia dini.

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan karakteristik khas anak usia dini, yaitu aktif dan cenderung ramai. Dalam kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, sebagian anak masih memerlukan arahan serta pengingat dari guru agar dapat mengikuti kegiatan dengan tertib. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting

dalam membimbing, mengingatkan, serta memberikan motivasi kepada anak agar terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik. Meskipun kegiatan pembiasaan ibadah telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, proses pembentukan sikap disiplin dan ketertiban pada anak masih berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memerlukan penguatan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat lebih optimal dalam mendukung pembentukan akhlak mulia.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan perilaku positif pada anak (Rusiadi, n.d.). Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, anak dapat memahami nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan kepribadian anak sehingga pembentukan kebiasaan baik, perlu dilakukan sejak dini agar dapat tertanam secara optimal (Hasanah, 2024). Pembentukan akhlak mulia sejak usia dini menjadi hal yang penting karena akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pembiasaan ibadah yang diterapkan pada anak usia dini di TPQ Al Barokah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis bagaimana pembiasaan ibadah tersebut berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia anak, yang tercermin dalam sikap disiplin serta perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, doa bersama, serta aktivitas keagamaan lain yang dilakukan secara konsisten memiliki peran efektif dalam membentuk karakter disiplin dan nilai religius pada anak usia dini (Ikhsan Maulana, Abdul Haris, 2025). Anak-anak yang terbiasa mengikuti kegiatan tersebut umumnya menunjukkan perilaku yang lebih tertib, bertanggung jawab, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Mufarrohah & Suyadi, 2025). Selain itu, keberhasilan proses pembentukan karakter melalui pembiasaan ini juga dipengaruhi oleh peran guru serta dukungan lingkungan yang kondusif (Abdullah & Lasri, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Raja, 2025) menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan doa sehari-hari yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan nilai disiplin dan perilaku baik pada anak (Raja, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2026) menjelaskan bahwa pembiasaan positif, keteladanan, serta lingkungan religius dapat membantu membentuk karakter anak yang disiplin dan berakhlak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu menanamkan nilai moral dan perilaku islami pada anak usia dini (Putri et al., 2026).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter, namun penelitian yang secara khusus membahas pola pembiasaan ibadah dalam pembentukan akhlak mulia anak usia dini di lingkungan TPQ masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pola pembiasaan ibadah dalam pembentukan akhlak mulia anak usia dini di TPQ Al Barokah.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Septiana et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pola pembiasaan ibadah dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini di TPQ Al Barokah. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari informan serta mengamati kondisi yang terjadi di lapangan sehingga dapat menggambarkan pelaksanaan pembiasaan ibadah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian sehingga fenomena yang diteliti dapat dikaji secara lebih mendalam sesuai dengan konteks yang ada.

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Barokah. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala TPQ, satu guru, dan satu orang tua peserta didik. Ketiga informan dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah serta memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kepala TPQ memberikan informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan program pembiasaan ibadah, guru menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah di lingkungan TPQ, sedangkan orang tua memberikan informasi mengenai kebiasaan ibadah anak di rumah serta perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan di TPQ.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan secara langsung di TPQ Al Barokah untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Asar berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada kepala TPQ, guru, dan orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan ibadah, peran masing-masing pihak dalam membentuk akhlak mulia anak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto-foto kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan selama penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Fernanda et al., n.d.). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai pola pembiasaan ibadah dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini di TPQ Al Barokah.

2.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Mahendra et al., 2024). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala TPQ, guru, dan orang tua peserta didik. Melalui cara tersebut, data yang diperoleh dapat saling melengkapi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TPQ Al Barokah, ditemukan bahwa pola pembiasaan ibadah pada anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan yang sederhana, rutin, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan pembiasaan ibadah tersebut meliputi doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat ashar berjamaah, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan anak pada kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut antara lain disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kesabaran, ketekunan, dan sikap religius.

3.1. Pola Pembiasaan Ibadah di TPQ Al Barokah

Pola pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah dilakukan secara rutin dan berulang. Anak-anak dibimbing untuk mengikuti kegiatan ibadah dengan arahan guru. Karena anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan yang aktif dan mudah terdistraksi, maka proses pembiasaan dilakukan secara perlahan, sabar, dan konsisten.

Tabel 1. Bentuk Pembiasaan Ibadah dan Nilai Akhlak yang Dibentuk di TPQ Al Barokah

No	Pembiasaan Ibadah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia	
	Bentuk Pembiasaan Ibadah	Nilai Akhlak Yang Di bentuk
1	Berdoa sebelum pelajaran	Religius, Tertib
2	Berdoa sesudah pelajaran	Syukur, Disiplin
3	Sholat ashar berjamaah	Disiplin, Tanggung jawab, tertib

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah tidak hanya berbentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga mengandung proses pendidikan akhlak. Anak-anak dibiasakan untuk mengikuti aturan, mendengarkan arahan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan ibadah secara bersama-sama.

3.2. Peran Guru dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah. Pada anak usia dini, kegiatan ibadah belum dapat berjalan secara mandiri sepenuhnya karena anak masih membutuhkan arahan, bimbingan, dan pengulangan secara terus-menerus. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, pengingat, sekaligus teladan bagi anak (Alawiyah & Mahendra, 2025). Dalam kegiatan sholat ashar berjamaah, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Sebagian anak masih terlihat ramai, bercanda dengan teman, atau kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini merupakan hal yang wajar karena anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan yang aktif dan mudah terdistraksi (23022089, n.d.).

Dalam situasi tersebut, guru berperan untuk mengingatkan anak dengan cara yang sabar dan lembut agar mereka kembali mengikuti kegiatan ibadah dengan baik (Ruswandi et al., 2023). Guru juga membimbing anak agar dapat mengikuti bacaan, gerakan, dan aturan dalam kegiatan ibadah secara bertahap. Selain memberikan arahan, guru juga memberikan contoh langsung kepada anak. Ketika guru menunjukkan sikap tertib, sabar, sopan, dan konsisten dalam membimbing kegiatan ibadah, anak-anak akan lebih mudah meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlak mulia anak usia dini (Manik & Nasution, 2025). Keberhasilan pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah sangat dipengaruhi oleh peran guru. Pembiasaan ibadah tidak cukup hanya dilakukan melalui perintah, tetapi perlu disertai dengan pendampingan, pengulangan, motivasi, dan contoh nyata dari guru.

3.3. Dampak Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia

Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di TPQ Al Barokah memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak mulia anak usia dini. Melalui kegiatan doa bersama, sholat ashar berjamaah, dan membaca Al-Qur'an, anak mulai dikenalkan pada nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang terlihat adalah munculnya sikap disiplin pada anak. Anak mulai terbiasa mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan, seperti membaca doa sebelum belajar, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, dan melaksanakan sholat berjamaah. Meskipun belum semua anak dapat melakukannya dengan tertib, proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang membantu anak memahami bahwa setiap kegiatan memiliki aturan yang harus diikuti.

Selain disiplin, pembiasaan ibadah juga membantu membentuk sikap tanggung jawab (Khofi, 2024). Anak belajar untuk menyelesaikan kegiatan ibadah yang sedang dilakukan, mengikuti arahan guru, serta berusaha mengikuti bacaan atau gerakan ibadah sesuai kemampuan masing-masing. Sikap ini menjadi dasar penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pembiasaan membaca doa dan mengikuti kegiatan keagamaan juga menumbuhkan sikap religius pada anak. Anak mulai mengenal bahwa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, mereka perlu berdoa sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan kepada Allah SWT. Kebiasaan sederhana ini dapat menjadi dasar pembentukan akhlak religius sejak dini.

Kegiatan membaca Al-Qur'an secara bertahap juga melatih kesabaran dan ketekunan anak. Anak belajar menunggu giliran, mendengarkan arahan guru, dan mengulang bacaan apabila masih belum tepat. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk sikap sabar dan tekun dalam belajar. Dengan demikian, pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah berperan dalam membentuk akhlak mulia anak, terutama dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, sabar, dan tekun. Namun, hasil pembiasaan tersebut tidak dapat langsung terlihat secara instan. Pembentukan akhlak pada anak usia dini membutuhkan proses yang berkelanjutan, konsisten, dan didukung oleh guru serta lingkungan keluarga.

Pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah adanya kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin. Rutinitas tersebut membantu anak mengenal pola kegiatan yang berulang sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Faktor kedua adalah peran guru yang aktif dalam membimbing anak. Guru tidak hanya mengajarkan bacaan atau gerakan ibadah, tetapi juga mendampingi anak ketika mereka belum mampu melakukannya dengan tertib. Kesabaran dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan ibadah. Faktor ketiga adalah lingkungan TPQ yang religius. Lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan membantu anak lebih mudah menerima dan mengikuti pembiasaan ibadah. Anak berada dalam suasana yang mendorong mereka untuk berdoa, sholat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku baik. Faktor keempat adalah dukungan orang tua. Anak yang di rumah juga dibiasakan berdoa, sholat, atau membaca Al-Qur'an akan lebih mudah mengikuti kegiatan ibadah di TPQ. Maka, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi hal penting dalam membentuk akhlak mulia anak (Dewi, 2022).

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah. Hambatan utama adalah karakteristik anak usia dini yang masih aktif, mudah bosan, dan belum mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Dalam kegiatan sholat berjamaah, sebagian anak masih membutuhkan arahan karena belum dapat mengikuti kegiatan secara tertib (Pusparini et al., 2025). Ada anak yang bercanda, berbicara dengan teman, atau kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan.

Hambatan lain adalah perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian anak sudah mampu mengikuti bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap awal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak (Siregar & Utami, 2023). Dengan adanya hambatan tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan yang sabar, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak. Pembiasaan ibadah sebaiknya tidak dilakukan dengan cara memaksa, tetapi melalui pengulangan, keteladanan, motivasi, dan suasana belajar yang nyaman.

3.4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak, seperti membaca doa, mengikuti sholat berjamaah, dan belajar membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang membantu anak mengenal nilai-nilai religius sejak dini. Anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui bacaan doa atau gerakan sholat, tetapi juga dilatih untuk membiasakan diri melakukan kegiatan baik secara terus-menerus (Siregar & Utami, 2023). Melalui proses tersebut, anak mulai memahami pentingnya berdoa, tertib, mendengarkan guru, dan mengikuti aturan.

Kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan sikap religius. Anak diajarkan bahwa setiap kegiatan sebaiknya diawali dan diakhiri dengan mengingat Allah SWT. Walaupun kegiatan ini sederhana, pembiasaan doa dapat menjadi dasar pembentukan akhlak religius pada anak (Hidayati et al., 2025).

Kegiatan sholat ashar berjamaah juga memiliki peran dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Anak belajar mengikuti waktu ibadah, merapikan diri, mengikuti arahan guru, dan melaksanakan sholat secara bersama-sama. Meskipun sebagian anak masih belum tertib, proses mengingatkan dan membimbing secara berulang menjadi bagian dari pendidikan akhlak. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara bertahap membantu membentuk sikap sabar dan tekun. Anak belajar mengenal huruf, mengulang bacaan, memperhatikan arahan guru, serta menunggu giliran. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca, tetapi juga dengan pembentukan sikap positif (Yuliastutik et al., 2024).

Peran guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembiasaan ibadah. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya (Sa'diah & Harahap, 2026). Oleh karena itu, guru perlu menjadi teladan dalam hal kesabaran, kedisiplinan, kesopanan, dan ketertiban. Ketika guru memberikan contoh yang baik, anak lebih mudah mengikuti dan meniru perilaku tersebut. Pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan ibadah tidak dapat dilihat sebagai hasil yang langsung terlihat dalam waktu singkat. Anak usia dini masih membutuhkan proses panjang, pengulangan, dan pendampingan. Perilaku anak yang masih ramai atau kurang fokus bukan berarti pembiasaan gagal, tetapi menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter masih berlangsung (Hasan et al., 2024).

Dengan demikian, pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah memiliki kontribusi positif dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, anak mulai terbiasa dengan perilaku religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, sabar, dan tekun. Agar hasilnya lebih optimal, pembiasaan ini perlu didukung oleh guru, orang tua, dan lingkungan yang kondusif (Nasucha & M. Muizzuddin, 2025).



Gambar 1. Alur Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Ibadah di TPQ Al-Barokah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola pembiasaan ibadah di TPQ Al Barokah dilakukan melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat ashar berjamaah, serta membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut berperan dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini, terutama sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, sabar, dan tekun. Meskipun masih terdapat anak yang kurang tertib, mudah terdistraksi, atau memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, hal tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan anak usia dini yang membutuhkan pendampingan secara konsisten. Faktor pendukung pembiasaan ibadah meliputi rutinitas kegiatan, peran guru, lingkungan TPQ yang religius, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi karakteristik anak yang masih aktif, mudah bosan, dan belum mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini apabila dilakukan secara rutin, sabar, dan berkelanjutan, serta didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pendidik di TPQ Al Barokah atas partisipasi aktif dan aksesibilitas yang diberikan selama pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengelola TPQ atas dukungan administrative yang diberikan guna kelancaran penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam proses analisis penelitian ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi penting sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- ARI, A., & TAŞGIN, E. (2023). The Relationship Between Organizational Social Capital, Organizational Identity and Organizational Trust Levels of Academicians in Sports Education Institutions. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 25(3), 433–445. <https://doi.org/10.15314/tsed.1378416>
- Khayer, A., Jahan, N., Hossain, M. N., & Hossain, M. Y. (2021). The adoption of cloud computing in small and medium enterprises: a developing country perspective. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 51(1), 64–91. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-05-2019-0064>
- Laorden, N. L., Sarmiento, J. M. P., Romo, G. D. A., Acuña, T. R., & Acopiado, I. M. A. (2022). Impact of supply chain disruptions during the COVID-19 pandemic to micro, small and medium enterprises in Davao Region, Philippines. *Journal of Asia Business Studies*, 16(3), 568–586. <https://doi.org/10.1108/JABS-05-2021-0216>
- Nurwijayanto, P. R., Supanto, F., Setyawati, D., & Dharmawan, M. M. (2024). Analysis of Factors Influencing Technology Mastery in Technopreneur SMES in Malang: Innovation Creativity, Resilience, and Social Networking. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(05). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i5-74>
- 23022089, P. A. (n.d.). *Analisis Permasalahan Emosional Anak Usia Dini yang Menunjukkan Perilaku Terlalu Aktif dan Mengganggu Teman di Lingkungan PAUD*.
- Abdullah, M. N., & Lasri. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032> menjadi
- Alawiyah, T., & Mahendra, J. P. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Psikologi Pembelajaran Hafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Teladan Imam Syafi'i. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 4(2), 76–83.
- Ardiansyah, Risnita, & Syahrani, J. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Dewi, A. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1(1), 41–60.
- Fernanda, M., Latang, & Suardi. (n.d.). *Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Salassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* (pp. 1–13).
- Hasan, M., Nirwana, & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2, 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Hasanah, I. (2024). : Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 42–54.
- Hidayati, I. N., Retoliah, & Rahayu, F. (2025). PEMBIASAAN SALAT DUHA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 PALU. 6(2), 100–117.

- Ikhsan Maulana, Abdul Haris, I. (2025). pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di madrasah ibtidaiyah kota bima. *Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269.
- Khofi, M. B. (2024). Manajemen Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 85–100. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>
- Mahendra, W. V. N. M. W. I. A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Manik, R., & Nasution, M. (2025). UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences(MJRS)*, 2(4), 58–65.
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Living Example dalam Membentuk Sopan Santun Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(3), 1318–1325. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1382>
- Nasucha, A. A., & M.Muizzuddin. (2025). STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH TARBIYATUL ISLAM SOKO TUBAN. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.63548/dijis.v4i1.53>
- Pusparini, D., Dewi, S. R., Aini, N., Hasanah, I., Fitriyah, N., & Sulistyawati. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral dalam Kegiatan solat Dhuha Berjemaah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 584–601. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.19571>
- Putri, F. A., Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, A., & Islam, M. H. (2026). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN STUDY KASUS DI KELAS III SD UNGGULAN CAHAYA CENDEKIA GLAGAH KECAMATAN PAKUNIRAN. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 1034–1049. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6493>
- Raja, W. dkk. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(2), 26–30.
- Rusiadi. (n.d.). *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN*. 846–857.
- Ruswandi, A., Quroini, A. N., & Shalihah, G. F. M. (2023). Jurnal Keislaman. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 382–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3905> Abstract
- Sa`diah, H., & Harahap, S. D. (2026). Peran Guru Ra Roihanul Jannah dalam membentuk Karakter Islam Anak Usia dini. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 3535–3546.
- Septiana, N. N., Zulfatul Khoiriyah, & Shaleh. (2024). METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF. *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243.
- Siregar, M., & Utami, W. S. (2023). PENDAMPINGAN KEGIATAN MENDONGENG SEBAGAI UPAYA MENSTIMULASI KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *ESTUNGKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.22437/est.v2i3.27632>
- Yuliastutik, Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Jahroni, Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AL -QUR'AN. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–64.